

ABSTRACT

Binangun Foster Group Posdaya Program (KAKB) is created by the district government of Kulon Progo since 2012 due to the high number of the pre-prosperous family in Kulon Progo district in 2011. It was caused by the minimum number of family which had proper occupations and the lack of spirit for entrepreneurship. This program is held in the village or sub-village level by forming a productive economic business group. One of the groups which has succeeded to be a model is *KAKB Sadewa Ekonomi Produktif (EP)* which is located at Pereng Sub-village, Bumirejo Village. The Bumirejo Village has the highest number of pre-prosperous family in Lendah Sub district, yet the society is seen active in economics activities, particularly, the residents of Pereng Sub-village. The focus of this research is to analyze the implementation process of the KAKB Posdaya Program on KAKB Sadewa EP and also to reveal the constraints and the key of the successful implementation process.

The research method used is qualitative. The research informants were from Community Empowerment Agency and Control of Population and Family Planning, The Posdaya Development Team, Bumirejo Village, the Head of Pereng Hamlet, and KAKB Sadewa EP with the data collection techniques used which were interview, observation, and documentation.

The implementation of the policy is seen as a crucial step in a public policy analysis. The implementation is an activity of delivery program to the target group and it produces a policy outcome which is a condition change of the target group. The success of the condition change in the group is seen from a bottom up perspective by asking directly to the target group related to the condition before and after the program is implemented.

The research result shows that the implementation process of KAKB Posdaya Program on KAKB Sadewa EP has been running well through some implementation stages which are socialization; preparation (group formation, data verification); and implementation (grant aid, group management and productive economic business, and activity record). Otherwise, there are also some constraints on the socialization stage which has not been done comprehensively yet by the head of Bumirejo Village and there are no intensive guiding and mentoring on KAKB Sadewa EP. The program is quite successful in KAKB Sadewa EP with the emergence of the policy outcomes in a form of condition change in the group seen from the strategies, compliance, impacts, and efficiency. The key of success is the establishment of the Posdaya development team, action of the chairmain, group intitution strengthening, network maintaining, and partnership. Whereas, the constraints are the low commitment of the implementers, lack of personnels who have a capacity of guiding and mentoring, and low skills and knowledge of technology among the group members.

The recommended suggestion is to hold the socialization and mentoring more intensively which are based with a clear responsibility to avoid any irresponsibility with the result that KAKB can be continued and create interest among the society to do the entrepreneurship and improve the family prosperity.

Keywords: Implementation, Bottom-up, Program, Binangun Foster Group

INTISARI

Program Posdaya Kelompok Asuh Keluarga Binangun (KAKB) digagas oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2012 karena tingginya jumlah keluarga pra sejahtera di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011 yang disebabkan oleh minimnya keluarga yang memiliki pekerjaan layak dan lemahnya semangat wirausaha. Program ini dilaksanakan di tingkat desa atau dusun dengan membentuk kelompok usaha ekonomi produktif. Salah satu kelompok yang berhasil menjadi percontohan adalah KAKB Sadewa Ekonomi Produktif (EP) yang terletak di Dusun Pereng, Desa Bumirejo. Desa Bumirejo memiliki jumlah keluarga pra sejahtera tertinggi di Kecamatan Lendah, namun masyarakatnya dinilai aktif dalam kegiatan ekonomi terutama warga Dusun Pereng. Fokus penelitian ini adalah menganalisis proses implementasi Program Posdaya KAKB pada KAKB Sadewa EP dan juga mengetahui kendala serta kunci keberhasilan proses implementasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Informan penelitian adalah dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Tim Pembina Posdaya Kecamatan Lendah, Desa Bumirejo, Kepala dukuh Pereng serta KAKB Sadewa EP dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Implementasi kebijakan dipandang sebagai tahap krusial dalam analisis kebijakan publik. Implementasi adalah aktivitas penyampaian program kepada kelompok sasaran dan menghasilkan sebuah *policy outcomes* yaitu perubahan kondisi kelompok sasaran. Keberhasilan perubahan kondisi kelompok dilihat melalui perspektif *bottom up* dengan menanyakan langsung kepada kelompok sasaran terkait kondisi sebelum dan sesudah diimplementasikannya program.

Hasil penelitian menunjukkan proses implementasi Program Posdaya KAKB di KAKB Sadewa EP telah berjalan cukup baik dengan melalui tahapan implementasi yaitu sosialisasi; persiapan (pembentukan kelompok, verifikasi data); dan pelaksanaan (bantuan dana hibah, pengelolaan kelompok dan usaha ekonomi produktif dan pencatatan laporan kegiatan). Namun masih terdapat hambatan dalam tahap sosialisasi yang belum dilakukan secara menyeluruh oleh kepala desa Bumirejo dan belum adanya pembinaan dan pendampingan secara intensif pada KAKB Sadewa EP. Program cukup berhasil di KAKB Sadewa EP dengan munculnya *policy outcomes* berupa perubahan kondisi kelompok dilihat dari strategis, *compliance*, dampak, dan efisiensi. Kunci keberhasilannya adalah pembentukan tim pembina posdaya, performa ketua, penguatan kelembagaan kelompok, jaringan dan mitra kerja. Sedangkan kendalanya adalah rendahnya komitmen pelaksana, terbatasnya personel yang memiliki kapasitas pembinaan dan pendampingan, dan rendahnya ketrampilan dan pengetahuan teknologi anggota kelompok.

Saran yang direkomendasikan adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan lebih intensif yang dilandasi dengan tanggungjawab yang jelas agar tidak terjadi saling lempar, sehingga KAKB dapat berkelanjutan serta menarik minat masyarakat untuk berwirausaha dan memperbaiki kesejahteraan keluarganya.

Kata Kunci: Implementasi, *Bottom-up*, Program, Kelompok Asuh Keluarga Binangun.